

**MINAT SISWA KELAS III SMP NEGERI 1
KOTA PADANG PANJANG UNTUK MELANJUTKAN STUDI
KE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
HARRYF BUDIMAN
NIM 2006 / 76676**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

MINAT SISWA KELAS III SMP NEGERI 1 KOTA PADANG PANJANG UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Nama : Harryf Budiman
NIM : 76676
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nasrul Rivai, MA
NIP. 19490320197302 1 001

Hendri Nurdin, ST.MT
NIP. 19730228200801 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, M.T
NIP. 19590918 198510 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Minat Siswa Kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang Untuk
Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).**

Nama : Harryf Budiman

NIM : 76676

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul Rivai, MA	1. _____
2. Sekretaris	: Hendri Nurdin, ST.MT	2. _____
3. Anggota	: Drs. Darmawi, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Jasman, M.Kes	4. _____
Anggota	: Zonny Amanda Putra, ST.MT	5 _____

ABSTRAK

Harryf Budiman : Minat Siswa Kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang Untuk Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Penelitian ini dilakukan dalam rangka usaha pemerintah meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri dalam rangka mengurangi angka pengangguran. Sehingga dengan ini pemerintah meningkatkan dan mengembangkan sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan minat siswa kelas III SMP N 1 di Kota Padang Panjang untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah kejuruan (SMK). Adapun penelitian ini terdiri dari satu variabel dengan beberapa indikator, diantaranya faktor internal mencakup bakat, kemauan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya, dan sosial ekonomi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 53 orang yang dari SMP N 1 Kota Padang Panjang yang merupakan siswa kelas III yang aktif pada tahun ajaran 2010/2011. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 53 orang. Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kusioner yang disusun berdasarkan skala Likert dengan lima skala. Adapun kuesioner berjumlah 40 butir pernyataan positif dan negatif yang disusun secara acak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas III SMP Negeri 1 Kota Padang Panjang untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergolong kurang setuju sebesar **42,51%** yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal tergolong kurang setuju dengan persentase sebesar **42,51%** , sedangkan pengaruh faktor eksternal tergolong kurang setuju sebesar **43,40%**.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Siswa Kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang Untuk Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Adapun maksud penulisan skripsi ini untuk menyelesaikan program studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Refdinal, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Falkutas Teknik UNP.
3. Bapak Drs. Nasrul Rivai, MA selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Hendri Nurdin, ST.MT selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd selaku Penguji I.
6. Bapak Drs. Jasman, M.Kes selaku Penguji II.
7. Bapak Zonny Amanda Putra, ST.MT selaku Penguji III.
8. Kepada ayahanda dan ibunda tecinta yang telah memberikan pengorbanan dan kasih sayang selama ini.
9. Kepada semua pihak dan rekan – rekan seperjuangan yang turut memberikan dorongan dan bantuannya.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal disisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan sarannya yang membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan tulisan pada masa akan datang.

Padang, 18 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II BAHASAN TEORI

A. Pengertian Minat.....	7
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat.....	9
C. Sekolah Menengah Kejuruan.....	13
D. Minat terhadap sekolah kejuruan.....	15
E. Penelitian yang relevan.....	16
F. Kerangka Pemikiran	17
G. Pertanyaan penelitian.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
--------------------------	----

B. Waktu dan Tempat.....	19
C. Variabel Penelitian.....	19
D. Populasi dan Sampel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	21
F. Teknik Analisa Data.....	22

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	25
B. Pembahasan	31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. 1. Populasi Penelitian.....	
Tabel. 2. Jumlah Sampel Penelitian	
Tabel. 3. Skor Jawaban Pertanyaan.....	
Tabel. 4. Interval Persentase dan Kategori Persentase.....	
Tabel. 5. Distribusi Frekuensi Faktor Internal	
Tabel. 6. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	
Tabel. 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kls III SMP N 1 Kota Padang Panjang	
Tabel. 8 . Hasil Analisis Data Deskriptif Minat Siswa	

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Pemikiran
2. Diagram Minat Siswa Kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
Lampiran 3 Petunjuk Pengisian Angket
Lampiran 4 Angket Penelitian.....
Lampiran 5 Data Mentah Faktor Internal dan Faktor Eksternal
Lampiran 6 Sub Variabel Eksternal
Lampiran 7 Sub Variabel Internal
Lampiran 8 Surat Rekomendasi
Lampiran 9 Izin Penelitian
Lampiran 10 Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. (Hari Sudrajat 2003) mengemukakan bahwa “Muara dari suatu proses pendidikan, apakah itu pendidikan yang bersifat akademik ataupun pendidikan kejuruan adalah dunia kerja, baik sektor formal maupun sektor non formal”.

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya tersebut dapat dilakukan dan ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, antara lain melalui jalur pendidikan kejuruan.

Sekolah kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat berkembang serta memiliki peluang di era globalisasi ini, keberhasilan suatu pendidikan bukan pula harus bergantung pada peluang akan tetapi sangat

bergantung pada faktor yang mendukung dan berhubungan dengan pendidikan itu telah terpenuhi dan telaksana sepenuhnya. Faktor-faktor itu diantaranya menurut Klausineir (1971: 13) : (1) Faktor dari siswa itu sendiri yaitu minat, sikap, kebiasaan, bakat dan kondisi psikis. (2) Faktor guru (3) Kurikulum (4) Karakteristik fisik sekolah (5) Sarana dan prasarana (6) Faktor lingkungan dan faktor-faktor situasional.

Dikota Padang Panjang terdapat banyak SMP N atau pun swasta khususnya untuk yang negeri ada 5 sekolah. SMP N 1 Kota Padang Panjang merupakan sekolah yang telah banyak menghasilkan lulusan dari tahun ketahun dan bahkan jadi sekolah favorit di Padang Panjang. Untuk masuk ke SMP N 1 Kota Padang Panjang memerlukan nilai yang tinggi , sehingga siswa-siswa yang masuk disana boleh dikatakan siswa pilihan.

Pada umumnya lulusan dari SMP N 1 Kota Padang Panjang kebanyakan melanjutkan sekolah ke SMA dari pada ke SMK, ini terlihat dari banyaknya alumni SMP N 1 Kota Padang Panjang yang bersekolah di SMA. Tetapi, semenjak di Kota Padang Panjang manambah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri minat para lulusan dari SMP di Kota Padang Panjang khususnya SMP N 1 cenderung meningkat dari tahun ketahun di bandingkan yang melanjutkan ke SMA.

Gambaran tentang kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang disarikan (Finch dan Crunkilton 1979), bahwa “Kualitas pendidikan kejuruan menerapkan ukuran ganda, yaitu kualitas menurut ukuran sekolah atau *in-school success standards* dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau *out-of school success*

standards”. Kriteria pertama meliputi aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi tuntutan kurikuler yang telah diorientasikan pada tuntutan dunia kerja, sedangkan kriteria kedua, meliputi keberhasilan peserta didik yang tertampilkan pada kemampuan unjuk kerja se suai dengan standar kompetensi nasional ataupun internasional setelah mereka berada di lapangan kerja yang sebenarnya.

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia antaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat, khususnya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Oleh karena itu, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, mempercepat pertumbuhan SMK diiringi dengan upaya mendorong peningkatan program pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Perbandingan siswa SMK : SMA saat ini adalah 43 : 57 dari total 7.719 SMK. Tahun ini pemerintah akan menyeimbangkan jumlah siswa SMK : SMA menjadi 50 : 50. Penambahan ini sesuai rencana strategis SMK. Karena itu, tahun ini pemerintah akan menambah 4.000 ruang kelas baru dan 200 unit SMK baru (Joko Sutrisno: 2009).

Berdasarkan pengamatan kasat mata, kenyataan yang terlihat di setiap Kota/Kabupaten hanya ada dua atau tiga SMK saja yang memiliki siswa sesuai dengan daya tampung. Umumnya merupakan SMK Negeri yang dapat perhatian khusus dari Diknas. Sisanya merupakan SMK yang memprihatinkan dan kelihatannya tidak terurus. Kondisi ini bermula sejak sepuluh tahun terakhir dan semakin hari semakin memprihatinkan. Jumlah siswa yang kecil sangat mempengaruhi pengelolaan, dan ibarat penyakit, seperti tidak terobati. Bagi sekolah swasta, sumber dana satu-satunya adalah dari siswa yang semakin hari semakin susut karena tingginya biaya untuk memasuki SMK.

Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang SMK masih kurang akibat belum optimalnya informasi tentang SMK dan seberapa besar sebenarnya biaya untuk melanjutkan ke SMK. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan kurangnya minat siswa SMP untuk melanjutkan studinya ke SMK. Hal ini diperkuat dengan dugaan belum adanya pihak SMK yang datang ke SMP untuk memberikan informasi tentang SMK dan dunia kerja. Dengan situasi yang demikian usaha pemerintah pusat kedepan yang dibantu pemerintah daerah dalam pengembangan dan memperbanyak jumlah SMK masih akan mengalami kendala. Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang sangat berperan dalam membantu program pemerintah pusat dalam pengembangan SMK, terutama di Kota Padang Panjang dalam menumbuhkan minat siswa SMP disini untuk melanjutkan studinya ke SMK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjangkau atau tidak terjangkau nya biaya pendidikan di SMK menyebabkan siswa SMP lebih memilih melanjutkan ke SMA daripada ke SMK apalagi SMK yang berstatus swasta.
2. Sejauh mana minat siswa memasuki sekolah kejuruan sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta kesiapan untuk menghadapi dunia usaha dan dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Minat Siswa Kelas III SMP N 1 yang aktif pada tahun ajaran 2010/2011 di Kota Padang Panjang Untuk Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapa Besar Minat Siswa Kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang Untuk Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar minat siswa kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang untuk melanjutkan ke SMK.
2. Mengetahui apa saja yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan ke SMK.

F. Manfaat Penelitian

1. Kepada dinas Kota Padang Panjang, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menumbuhkan minat siswa SMP untuk melanjutkan pendidikannya ke SMK.
2. Merupakan masukan kepada pihak sekolah SMP agar lebih memperhatikan sejauh mana minat siswa untuk memasuki sekolah kejuruan (SMK) agar didapat siswa-siswa yang bermutu dan mampu diserap oleh dunia industri.
3. Sebagai bahan masukan terhadap guru SMP agar selalu memperhatikan dan menentukan upaya terbaik dalam meningkatkan minat siswa memasuki sekolah kejuruan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan obyek penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1995: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Menurut Dewa Ketut (1988:46) dalam penelitian Hendro Pamujo (2005) adalah :

- 1) Minat yang diekspresikan, yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain.
- 2) Minat yang diwujudkan, yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.
- 3) Minat yang diinventarisasikan, yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan

kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Sebab itu, minat merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Minat mampu mempengaruhi siswa dalam pemilihan sekolah, sehingga mendorong siswa melakukan kegiatan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kependidikan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan serta dengan perasaan senang, dengan demikian usaha yang sungguh-sungguh dan penuh keyakinan ini akan membuahkan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan mengutip pendapat Layton, Handoyo(1984) mengartikan “Minat sebagai kesukaan atau ketidak-sukaan terhadap sesuatu”. Dengan kata lain, minat dapat dilihat atas dasar perbedaan rasa suka terhadap sesuatu hal, pekerjaan, tugas atau suatu kegiatan. Sedangkan Murphy berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Handoyo, bahwa “Minat merupakan kondisi rangsang yang terarah sehubungan dengan tujuan yang bermanfaat”. Menurut Guilford (1956), “Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari objek-objek tertentu, dan perhatian terhadap objek tersebut cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan-kegiatan yang lain”.

Sedang menurut Jones (1963), “Minat adalah reaksi organisme yang berhubungan dengan perasaan suka terhadap situasi tertentu. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi aktual dan bisa juga bersifat imajiner”. Dengan demikian, minat merupakan suatu aktivitas yang berbentuk perhatian yang intens terhadap suatu

objek, baik secara aktual atau tidak. Maksudnya adalah bahwa perhatian tadi dapat berlangsung secara indrawi terhadap objek yang sebenarnya atau menggunakan perenungan atau pemikiran terhadap objek yang imajiner. Perhatian yang intens tersebut dapat memberikan kepuasan bagi pelakunya, dan juga bisa membuat individu tersebut menjadi bergairah. Dalam kondisi demikian, individu akan mengabaikan objek-objek lain yang tidak diminati.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikian halnya dengan para siswa kelas I SMK yang berminat dan telah memilih sekolah di SMK, dan ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri mereka, maka timbullah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya serta dikaitkan dengan cita-citanya dimasa yang akan datang.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dari pernyataan di atas bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya:

a. Bakat

Sunarto (1999: 119), bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Menurut Bingham dalam buku Sunarto (1999: 117), bakat adalah kondisi atau seperangkat sifat-sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan, atau seperangkat respon seperti kemampuan berbahasa, musik, dan sebagainya.

Jadi, dapat diartikan bakat sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan bersifat relative bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus), bakat khusus disebut juga *talent*.

b. Kemauan

Menurut Yudicium Martua (2009), Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Merupakan hal yang penting karena dengan adanya kemauan merupakan salah satu faktor penggerak seseorang untuk mau melakukan sesuatu seperti dalam hal memilih sekolah.

c. Motivasi

Motivasi menurut Greennberg dalam Yudicium (2009) adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Motivasi merupakan hal yang mendorong individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat masuk SMK.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya:

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Sunarto (1999: 195) Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Di mata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari. Kegagalan sekolah dipandang sebagai awal kegagalan hidupnya. Dengan demikian, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, remaja telah memikirkan benar-benar dapat memilih dan mendapatkan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang baik baginya di kemudian hari. Hal ini bisa dibantu dengan mengadakan

bimbingan karir disekolah. Dengan memberikan informasi-informasi tentang kelanjutan pendidikannya setelah tamat SMP, apa mereka hendak ke SMK atau SMA. Bimbingan karir yang diadakan disekolah memberikan informasi tentang SMK maupun SMA dan bagaimana kedepannya setelah tamat dari sana. Dengan mengikuti bimbingan karir yang diadakan sekolah dapat membantu siswa dalam memilih sekolah setelah tamat SMP nanti sesuai dengan pilihan dan minatnya.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Sunarto (1999: 196), kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan pendidikan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang dilihat oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya.

Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Banyak anak berkemampuan dan bakat yang tinggi tidak dapat menikmati pendidikan yang baik, disebabkan keterbatasan kemampuan ekonomi orang tuanya. Dalam hal ini dapat mengurangi minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

d. Faktor Teman Sebaya

Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk SMK, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk SMK. Menurut Sarwono dalam penelitian Herid Yahdil

(2010), remaja cenderung memilih norma-norma kawan sekelompoknya karena norma-norma itulah yang berlaku di lingkungannya dan ia mengikuti norma-norma itu sebagai ukuran moralnya karena ia beranggapan bahwa kelompoknya itulah yang patut dijadikan pedoman.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi minat siswa dalam menentukan pilihan sekolahnya setelah tamat dari SMP nanti. Mereka memilih sekolah yang sama dengan teman kelompoknya karena ingin bersama-sama lagi setelah tamat SMP, walau mereka sebenarnya memiliki tujuan yang berbeda setelah tamat SMK ataupun SMA nantinya.

Berdasarkan uraian diatas diketahui minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor internal diantaranya bakat, kemauan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sosial ekonomi dan faktor teman sebaya.

C. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari (Depdiknas, 2004). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama

untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan dari pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2004).

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari tujuan di atas terlihat bahwa tanggung jawab dari SMK sebagai pendidikan formal, bila ditinjau dari segi keilmuannya dalam proses pendidikan di SMK lebih diutamakan pada pengembangan kompetensi siswa yang diarahkan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Juga tidak menutup kemungkinan bagi para lulusan siswa SMK untuk mengembangkan diri, artinya setelah lulus SMK siswa dapat mempraktekkan dan mengembangkan keterampilan kejuruannya di dunia kerja yang telah diperoleh di pendidikan SMK, maupun melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain.

Setiap SMK mempunyai program pendidikan yang khusus dan berdasarkan spesialisasi bidang studi (program studi keahlian) yang telah dikembangkan antara lain: bidang studi bisnis/ekonomi, bidang studi keteknikan seperti bangunan, otomotif, mesin, listrik, dan bidang studi lainnya seperti kerajinan, tata boga dan perhotelan.

D. Minat Terhadap Sekolah Kejuruan

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang didalamnya terdapat komponen-komponen pendukung dan komponen-komponen pelaksana yang memiliki. Menurut Poerwadarmita (1984 : 889). Sekolah merupakan lembaga untuk mengadakan proses belajar mengajar dan pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan membantu anak kearah kedewasaan, sehingga anak dapat dan mampu berkembang kearah yang lebih baik dengan optimal.

Kejuruan dapat dikatakan dengan arti sesuatu yang lebih spesifik dalam arti teknis. Dengan demikian sekolah kejuruan adalah suatu sarana untuk mengadakan pendidikan yang bersifat khusus terhadap bidang tertentu. Dimana siswa disiapkan untuk meraih lapangan kerja dengan pengalaman dan prestasi yang didapat dari sekolah. Evans (1986 : 53) mengemukakan “ Pendidikan kejuruan mencakup semua pendidikan yang membentuk seseorang lebih berkompoten dari pada yang lain dalam suatu jabatan sehingga siswa yang telah

memasuki sekolah kejuruan telah memiliki suatu pendidikan yang mengarahkannya pada suatu jabatan”.

Sekolah kejuruan adalah lembaga pendidikan yang mengelola atau mengembangkan pengetahuan siswa yang mengarah pada suatu tujuan khusus, dimana siswa yang disiapkan untuk meraih lapangan kerja dengan prestasi yang diperoleh dari sekolah.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya minat merupakan proses yang berurutan yang dimulai dari kategori penerimaan atau perhatian individu sebagai rangsangan yang dimunculkan oleh fenomena-fenomena tertentu, lalu mamilihnya sesuai dengan manfaat yang dapat digunakan olehnya.

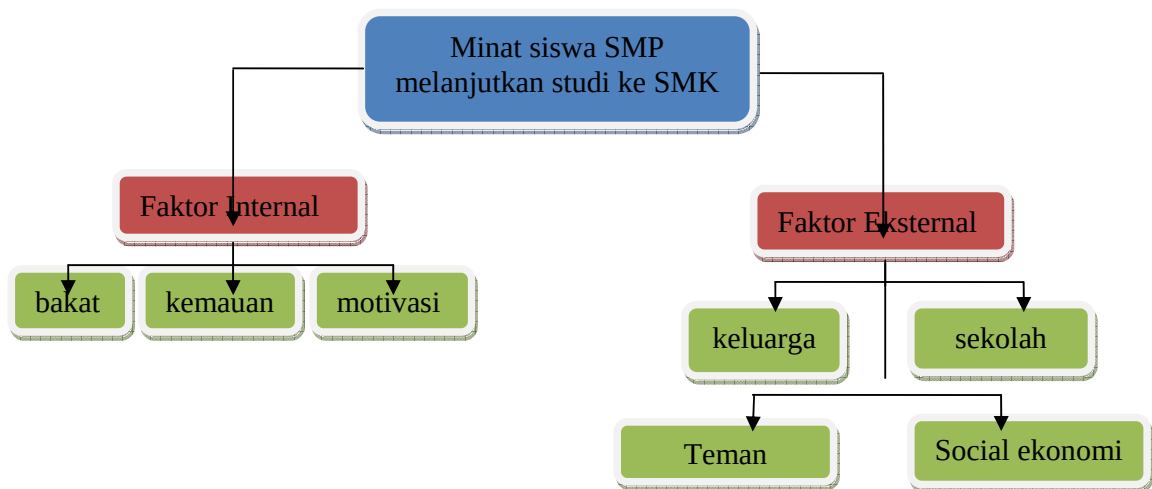
E. Penelitian Yang Relevan

Ari Sugianto (2008) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SLTP melanjutkan studi ke SMK di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey explanatory. Dalam penelitian ini jumlah populasinya berjumlah 12.606 orang siswa dengan sampel sebesar 99 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dan proposional. Penelitian ini menunjukan variabel persepsi siswa terhadap SMK berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK di Kabupaten Sumedang, pada variabel lingkungan social siswa berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK dan variabel harapan tentang kesempatan kerja yang akan diperoleh berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan studi

ke SMK yang artinya semakin besar harapan siswa untuk bisa segera bekerja di bidang keterampilan akan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan ke SMK.

Herid Yahdil (2010) meneliti tentang Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kecamatan Lubuk Alung Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini jumlah populasi 671 orang siswa dengan sampel sebesar 248 orang siswa yang terbagi dalam 5 SMP. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Proportional Random Sampling. Penelitian ini menunjukkan minat siswa SMPN di Kecamatan Lubuk Alung melanjutkan studi ke SMK secara umum tergolong cukup tinggi yaitu dengan persentase sebesar 39,5%.

F. Kerangka Pemikiran



G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan pertanyaan “seberapa besar minat siswa kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah kejuruan (SMK)?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas III SMP N 1 Kota Padang Panjang untuk melanjutkan studi ke SMK tergolong **kategori kurang setuju**. Dengan indikator mencakup faktor internal diantaranya faktor bakat, kemauan, motivasi (42,51%) dan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, faktor sekolah , pengaruh teman sebaya, faktor sosial ekonomi(43,40%).

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMP N 1 di Kota Padang Panjang agar lebih sering memberikan informasi tentang SMK kepada siswa.
2. Kepada kepala dinas pendidikan agar lebih menggalakkan program-program yang dapat menumbuhkan minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Suprpto. 2007. Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik pada SMK di Purworejo. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang.
- Catur, Hidayat. 2008. Studi korelasi antara status ekonomi sosial orang tua dengan minat siswa menengah pertama untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Depdiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendro Pamujo. 2005. Kontribusi Minat Kerja Dan Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas III Jurusan Bangunan Smk Ypt I Purbalingga Tahun Pelajaran 2004/2005. *skripsi tidak diterbitkan*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Herid Yahdil. 2010. Minat Siswa SMPN di Kecamatan Lubuk Alung Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Universitas Negeri Padang.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Joko, Sutrisno. 2009. *Pembinaan SMK Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)*. Jakarta. (Online) (<http://www.depdiknas.go.id>, diunduh 5 november 2010)
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung : Fokus Media.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian, Siregar. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.